

DAMPAK POSITIF KEBERHASILAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH**Sari Mahwati Hasibuan¹**

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Hidayatullah Batam, Indonesia Jl. Soeprapto. Kampus I
Hidayatullah RT. 02 RW. XI Kel. Kibing Kec. Batu Aji Batam Kepri
Sarimahwati.hasibuan@gmail.com

ABSTRACT

The positive impact of the success of this school-based management is a management model that gives schools the right to autonomy to manage their schools independently. Independence is a responsibility given to the principal in order to be able to grow the progress of the school he leads. In the implementation of this school-based management requires a broad understanding related to its impacts. This journal uses the library method, and this journal aims to discuss several positive impacts on school-based management, namely the decentralization of education which is marked by the existence of broader decision-making authority at the school level and also higher community participation in the framework of national education policy. Regional autonomy has also encouraged adjustments from old patterns to new patterns of future education management that are more autonomous and more democratic. This policy is implemented by the government in the framework of improving the quality of education in Indonesia, one form of this policy is a change in education management.

Keyword: Management, School, Positive Impact

ABSTRAK

Dampak positif keberhasilan manajemen berbasis sekolah ini adalah model manajemen yang memberikan hak otonomi kepada sekolah untuk mengatur sekolahnya secara mandiri. Kemandirian itu merupakan tanggung jawab yang diberikan kepada kepala sekolah agar dapat menumbuhkan kemajuan sekolah tersebut yang dipimpinnya. Dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah ini membutuhkan pemahaman yang luas terkait dengan dampak-dampaknya. Jurnal ini mengambil metode library, dan jurnal ini bertujuan untuk membahas beberapa dampak positif terhadap manajemen berbasis sekolah yaitu dengan adanya desentralisasi pendidikan yang ditandai dengan adanya kewenangan pengambilan keputusan yang lebih luas ditingkat sekolah dan juga partisipasi masyarakat yang lebih tinggi dalam rangka kebijakan pendidikan nasional. Otonomi daerah juga telah mendorong dilakukannya penyesuaian diri dari pola lama menuju pola baru manajemen pendidikan masa depan yang lebih bernuansa otonomi dan yang lebih demokratis. Kebijakan ini diterapkan pemerintah dalam kerangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, salah satu bentuk kebijakan itu adalah perubahan dalam manajemen pendidikan.

Kata kunci: Manajemen, Sekolah, Dampak Positif

PENDAHULUAN

Era otonomi daerah berdasarkan undang-undang republik Indonesia nomor 22 tahun 1999 sebagai landasan pelaksanaan otonomi yang memiliki makna adanya pelimpahan wewenang yang luas, nyata, dan bertanggung jawab kepada daerah dalam pemanfaatan sumber daya nasional, secara otomatis membawa sistem baru dalam pengelolaan pendidikan. Selanjutnya dikuatkan dengan undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003.

Manajemen Berbasis Sekolah secara konseptual akan membawa dampak terhadap peningkatan kinerja sekolah dalam hal mutu, efisiensi manajemen keuangan, pemerataan kesempatan dan pencapaian tujuan politik (perkembangan iklim demokrasi) suatu bangsa lewat perubahan kebijakan desentralisasi di berbagai aspek seperti politik, edukatif, administrative, dan anggaran pendidikan. MBS selain akan

meningkatkan kualitas belajar mengajar dan efisiensi operasional pendidikan, juga meningkatkan tujuan politik terutama iklim demokratisasi di sekolah (Rakhil Fajrin, 2018).

Untuk menciptakan sekolah menjadi unggul, diperluaka operasional manajemen sekolah yang sesuai dengan prinsip dan karakteristik keunggulan yang diinginkan. Karena itu, kepala sekolah dituntut untuk memfungsikan manajemen yang mampu mengoptimalkan semua sumber daya sekolah secara otonomi, akuntabel, dan transparan. Sekolah yang akan melaksanakan keinginan masyarakat pendukung yang terdiri atas orang tua, peserta didik, pelaku ekonomi, masyarakat, lingkungan sosial yang mempunyai tuntutan pendidikan, kebutuhan pembangunan setempat, hingga kebijakan otonomi daerah untuk mempercepat kemajuan (Rusdiana, 2015).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan dalam model manajemen berbasis sekolah memiliki fungsi dan peran yang sangat besar. Otonomi pendidikan merupakan suatu bentuk baru yang harus di kembangkan oleh sekolah. Masal ah keuangan, kegiatan atau program, sarana prasarana, dan seluruh komponen penunjang, merupakan tanggung jawab sekolah. Sekolah bukan lagi sebagai pelaksana, melainkan juga perencana, pelaksana, dan pengontrol. Bersama masyarakat, sekolah mempunyai hak yang sangat luas untuk mengendalikan laju pendidikan yang ada di bawah kekuasaannya.

KAJIAN TEORI

Konsep manajemen berbasis sekolah ini merupakan pendekatan yang bertujuan untuk meresain pengelolaan sekolah dengan memberikan kekuasaan sepenuhnya kepada kepala sekolah untuk menata, mengatur dan mengelola sekolahnya dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Dengan adanya MBS ini diharapkan mampu untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berorientasi juga pada proses pelaksanaan pendidikan, bukan hanya berorientasi pada input yang selama ini banyak terjadi pada sekolah di Indonesia. Manajemen berbasis sekolah sebagai salah satu metode yang dipilih dan direncanakan pemerintah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan nasional. Sebenarnya ruang lingkup dari manajemen pendidikan bukan hanya menyangkut pendidikan diluar sekolah seperti les privat, kegiatan ekstrakurikuler, kerja paket (Alif Achadah, 2019).

Manajemen berbasis sekolah memberi peluang bagi kepala sekolah, guru, dan peserta didik untuk melakukan inovasi dan improvisasi di sekolah, berkaitan dengan masalah kurikulum, pembelajaran, manajerial dan lain-lainnya yang tumbuh dari aktivitas, kreativitas, dan profesionalisme yang dimiliki. Pelibatan masyarakat dalam dewan sekolah dibawah monitoring pemerintah, mendorong sekolah untuk lebih terbuka, demokratis, dan bertanggung jawab. Pemberian kebebasan yang lebih luas memberi kemungkinan kepada sekolah untuk dapat menemukan jati dirinya dalam membina peserta didik, guru, dan petugas lain yang ada di lingkungan sekolah (Mulyasa, 2011).

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan ini penulis menggunakan metode *library research* yaitu mengumpulkan data yang sedang dikaji bertujuan kepada objek yang bersifat kepustakaan. Penulis melakukan dan menfokuskan pada penelaahan, pengkajian, dan pembahasan literatur-literatur, baik klasik maupun modern. Adapun literatur yang dimaksud ialah yang berkaitan dengan Model-Model Evaluasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Kurikulum yang Berkualitas. Sumber data yang diambil berupa sumber data primer dari buku-buku dan jurnal-jurnal melalui media membaca penulis sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Manajemen Berbasis Sekolah

Manajemen berbasis sekolah merupakan padanan kata dari *school based manajemen*. Dipandang dari segi terminology Manajemen Berbasis Sekolah merupakan kumpulan dari kata manajemen, basis, dan sekolah yang masing-masing kata tersebut dapat kita artikan sebagai berikut Manajemen adalah pemanfaatan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan atau sasaran yang dimaksudkan, yang apabila kita hubungkan dengan pendidikan merupakan pemanfaatan segala sumber daya untuk

peningkatan Pendidikan, Berbasis berasal dari kata basis yang berarti asas atau dasar. Sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran menurut tingkatannya.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa manajemen berbasis sekolah adalah suatu upaya pemanfaatan sumber daya lembaga pembelajaran dalam pengelolaan pendidikan dengan asas atau dasar sekolah, baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai pada penilaian jalannya kegiatan Pendidikan yang semuanya menuntut keterlibatan peran serta masyarakat, baik dari segi moral maupun material. Adapun Pengertian manajemen berbasis sekolah menurut istilah banyak sekali dikemukakan oleh para ahli. Diantaranya menurut Dr. E. Mulyasa. dalam bukunya yang berjudul manajemen berbasis sekolah bahwa Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan paradigma baru pendidikan, yang memberikan otonomi luas pada tingkat sekolah (pelibatan masyarakat) dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional. Otonomi diberikan agar sekolah leluasa mengelola sumber daya dan sumber dana dengan mengalokasikannya sesuai dengan prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat. Pelibatan masyarakat dimaksudkan agar mereka lebih memahami, membantu, dan mengontrol pengelolaan Pendidikan.

Aspahan Djarman juga mengutip pendapat dari Dr. Fashli Jalal dan Prof. Dr. Dedi Supriyadi yang memberikan definisinya ialah Manajemen Berbasis Sekolah adalah bentuk alternatif sekolah sebagai hasil dari desentralisasi dalam bidang pendidikan sebagai wujud dari reformasi pendidikan. Manajemen Berbasis Sekolah pada prinsipnya bertumpu pada sekolah dan masyarakat serta jauh dari birokrasi yang sentralistik. Manajemen Berbasis Sekolah berpotensi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, pemerataan efisiensi, serta manajemen yang bertumpu di tingkat sekolah. Model ini dimaksudkan untuk menjamin semakin rendahnya kontrol pemerintah pusat dan di pihak lain semakin meningkatnya otonomi sekolah untuk menentukan sendiri apa yang perlu diajarkan dan mengelola sumber daya yang ada untuk berinovasi (Ahpihan Djarman, 2019).

Manajemen Berbasis Sekolah adalah bentuk otonomi manajemen pendidikan pada satuan pendidikan yang dalam hal ini kepala sekolah dan guru di SD, dibantu oleh komite sekolah dalam mengelola kegiatan pendidikan yang menjadi penjelasan pasal 51 Ayat 1 UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Manajemen adalah suatu proses merencanakan, mengelola, mengatur, suatu organisasi dengan segala aspeknya agar organisasi tercapai secara efektif dan efisien. berbasis memiliki kata dasar yang berarti dasar. Menurut kubick bahwa Manajemen Berbasis Sekolah meletakkan tanggung jawab dalam pengambilan keputusan dari pemerintah daerah kepada sekolah yang menyangkut bidang anggaran, personel, dan kurikulum. Oleh karena itu, Manajemen Berbasis Sekolah memberikan hak kontrol proses pendidikan kepada kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua (Munif Kholifah Sulistiyoningrum, 2016).

Dari beberapa Pengertian diatas tadi, maka esens manajemen berbasis sekolah pada dasarnya bertumpu pada lima hal yaitu

1. Otonomi sekolah adalah pemberian kewenangan dan kemandirian dalam mengatur dan mengurus sekolah tersebut dan tidak bergantung dengan sekolah lain, istilah bisa menyelesaikan sendiri tanpa harus ada ikut campur tangan sekolah lain. Dengan Manajemen Berbasis Sekolah, maka akan terjadi perbedaan antara satu sekolah atau madrasah dengan sekolah atau madrasah lainnya. Hal ini mendorong terjadinya persaingan yang sehat antar sekolah yang memacu kemajuannya.
2. Fleksibilitas adalah keluwesan-keluwesannya yang diberikan kepala sekolah untuk mengelola, memanfaatkan, dan memberdayakan sumber daya sekolah seoptimal mungkin. Bisa kita pahami bahwasanya kepala sekolah yang bertanggung jawab atas sekolah dan stap-stapnya merekalah yang akan mengatur dan dan mengimplementasikan sampai pengevaluasian.
3. Peningkatan partisipasi adalah penciptaan lingkungan yang terbuka dan demokratis, dimana warga sekolah (guru, siswa, dan karyawan) dan masyarakat (orang tua siswa, tokoh masyarakat, ilmuwan, usahawan, tokoh pendidikan, dan sebagainya) didorong dan mempunyai akses untuk

terlibat secara langsung dalam penyelenggaraan pendidikan mulai dari pengambilan keputusan, pelaksanaan sampai evaluasi.

4. Mutu sekolah ialah secara umum mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang dan jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input proses dan output pendidikan.
5. Akuntabilitas ialah pertanggungjawaban kepala sekolah kepada pemerintah, orang tua siswa, dan masyarakat tentang kinerja sekolah sesuai rencana dan program sekolah yang telah ditetapkan.

2. Dampak Positive Manajemen Berbasis Sekolah

Adapun dampak positive manajemen berbasis sekolah ini ada beberapa ialah:

1. Keterlibatan Komunitas Sekolah, Manajemen berbasis sekolah mendorong keterlibatan aktif dari seluruh anggota komunitas sekolah, termasuk guru, siswa, orang tua, dan staf sekolah. Ini menciptakan iklim yang inklusif dan kolaboratif di sekolah, yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.
2. Penyesuaian Lokal Pendekatan ini memungkinkan sekolah untuk menyesuaikan kebijakan, program, dan praktik pendidikan dengan kebutuhan dan konteks lokal mereka. Hal ini memungkinkan fleksibilitas yang lebih besar dalam merespons perubahan lingkungan, budaya, atau kebutuhan siswa.
3. Peningkatan Akuntabilitas Dengan melibatkan semua pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan, manajemen berbasis sekolah dapat meningkatkan tingkat akuntabilitas dalam pencapaian tujuan pendidikan. Setiap anggota komunitas sekolah merasa memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan siswa.
4. Inovasi dan Kreativitas: Dengan memberikan otonomi kepada sekolah untuk mengembangkan strategi dan inisiatif pendidikan mereka sendiri, manajemen berbasis sekolah merangsang inovasi dan kreativitas dalam pengajaran dan pembelajaran. Ini memungkinkan eksperimen dengan metode pembelajaran baru dan pendekatan yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
5. Peningkatan kinerja Dengan adanya keterlibatan aktif dari semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, manajemen berbasis sekolah dapat meningkatkan kinerja sekolah secara keseluruhan. Ini dapat tercermin dalam peningkatan prestasi akademik siswa, peningkatan kepuasan siswa dan orang tua, serta peningkatan iklim dan budaya sekolah.
6. Pengembangan kepemimpinan Pendekatan ini memungkinkan pengembangan kepemimpinan yang kuat di tingkat sekolah. Kepala sekolah dan tim manajemen sekolah memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang efektif dalam mengelola sumber daya, memotivasi staf, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif.
7. Keterhubungan dengan kebijakan Pendidikan Manajemen berbasis sekolah dapat membantu dalam menghubungkan kebijakan pendidikan yang ditetapkan di tingkat nasional atau regional dengan realitas dan kebutuhan yang ada di tingkat sekolah. Ini memungkinkan implementasi kebijakan yang lebih efektif dan relevan dengan konteks sekolah tertentu.

3. Factor- Factor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah

Pelaksanaan manajemen berbasis sekolah diyakini sebagai suatu model dalam menerapkan Pendidikan yang lebih inovatif. Faktor faktor yang mempengaruhi manajemen berbasis sekolah berkaitan dengan kewajiban sekolah, kebijakan dan prioritas pemerintah, peranan orang tua dan Masyarakat, peranan profesionalisme dan manjerial dengan pengembangan profesi selanjutnya secara berturut-turut dijelaskan sebagai berikut:

1. Kewajiban sekolah, manajemen berbasis sekolah memiliki potensi yang besar dalam menciptakan profesionalisme tenaga Pendidikan yaitu kepala sekolah, guru, dan pengelola

system Pendidikan. Hal ini disebabkan sekolah memiliki kewenangan atau keleluasaan untuk mengelola berbagai sumber daya yang dimiliki. Pelaksanaan manajemen berbasis sekolah harus disertai dengan seperangkat kewajiban, monitoring atau tuntutan pertanggungjawaban (akuntabel) yang relatif tinggi.

2. Kebijakan dan prioritas pemerintah adalah pemerintah sebagai penanggung jawab dan fasilitator Pendidikan nasional berhak merumuskan kebijakan-kebijakan yang menjadi prioritas nasional terutama yang berkaitan dengan program peningkatan sadar huruf dan angka, efisiensi, mutu dan pemerataan Pendidikan. Meskipun sekolah memiliki otonomi yang luas, namun sekolah tidak boleh berjalan sendiri dengan mengabaikan kebijakan dan standar yang ditetapkan oleh pemerintah yang dipilih secara demokratis. Pemerintah perlu merumuskan seperangkat pedoman umum tentang pelaksanaan manajemen berbasis sekolah agar prioritas pemerintah dapat dilaksanakan sekolah dengan ditunjukan untuk memberikan pelayanan pada siswa hingga proses belajar berjalan dengan baik.
3. Peranan orang tua dan Masyarakat, pelaksanaan manajemen berbasis sekolah harus didukung oleh tenaga kerja yang terampil dan berkualitas untuk membangkitkan motivasi kerja yang lebih produktif dan memperdayakan otoritas daerah sehingga dapat menghilangkan system birokrasi yang tumpang tindih. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan partisipasi Masyarakat dalam bentuk dewan sekolah. Yang terdiri dari orang tua siswa dan Masyarakat. Keterlibatan orang tua siswa dan Masyarakat dalam pengambilan Keputusan disekolah dalam meningkatkan pemahaman Masyarakat mengenai kegiatan belajar mengajar.
4. Peranan profesionalisme dan manajerial, manajemen berbasis sekolah menuntut perubahan perubahan tingkah laku kepala sekolah, guru dan tenaga administrasi dalam mengoperasikan sekolah, guru dan tenaga manajemen Pendidikan ini berpotensi untuk meningkatkan gesekan peran yang bersifat profesional dan manajerial. Tenaga kependidikan baik guru maupun non guru dalam sekolah harus memiliki pengetahuan yang dalam mengenai siswa dan prinsip prinsip kependidikan untuk menjamin pengambilan Keputusan telah dilakukan atas pertimbangan pertimbangan Pendidikan. Pemahaman terhadap sifat profesional dan manajerial sangat penting agar peningkatan efisiensi, mutu dan pemerataan serta supervisi dan monitoring yang direncanakan sekolah dapat mencapai tujuan Pendidikan sesuai dengan kerangka kebijakan pemerintah dan tujuan sekolah.
5. Pengembangan profesi diperlukan untuk mengelola sekolah secara efektif. Dalam manajemen berbasis sekolah pemerintah harus menjamin semua unsur tenaga kependidikan menerima pengembangan profesi. Hal ini yang dimaksudkan agar sekolah dapat mengambil manfaat dari pelaksanaan manajemen berbasis sekolah. Untuk menunjang pengembangan profesi perlu dikembangkan pusat pengembangan profesi yang berfungsi sebagai penyedia jasa pelatihan bagi tenaga kependidikan.

Hal yang paling mendasari pelaksanaan manajemen berbasis sekolah adalah sekolah sebagai tempat proses dilakukannya belajar mengajar bertujuan untuk menciptakan profesionalisme tenaga kependidikan yaitu kepala sekolah, guru dan pengelola system Pendidikan. Hal ini disebabkan sekolah memiliki kewenangan untuk mengelola berbagai sumber daya yang dimiliki. Selain itu dukungan dari orang tua siswa dan pemerintah sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan manajemen berbasis sekolah (Insan Dacholfany, 2020).

KESIMPULAN

Dari bahasan diatas dapat bahwasanya manajemen berbasis sekolah memberi peluang bagi kepala sekolah dan staf lainnya, untuk melakukan inovasi dan improvisasi di sekolah, berkaitan dengan masalah kurikulum, pembelajaran, manajerial dan lain-lainnya yang tumbuh dari aktivitas, kreativitas, dan profesionalisme yang dimiliki mereka. Untuk menciptakan sekolah menjadi unggul, diperlukan operasional manajemen sekolah yang sesuai dengan prinsip dan

karakteristik keunggulan yang diinginkan. Manajemen Berbasis Sekolah berpotensi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, pemerataan efisiensi, serta manajemen yang bertumpu di tingkat sekolah.

Dampak positive dari manajemen berbasis Keterlibatan Komunitas Sekolah ini adanya dorongan dari guru dan staf-staf lainnya agar sekolah tersebut aktif dan berkolaboratif, Penyesuaian Lokal Pendekatan ini memungkinkan sekolah untuk menyesuaikan kebijakan, program, dan praktik pendidikan dengan kebutuhan dan konteks lokal mereka, Peningkatan Akuntabilitas Dengan melibatkan semua pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan, Inovasi dan Kreativitas: Dengan memberikan otonomi kepada sekolah untuk mengembangkan strategi dan inisiatif pendidikan mereka sendiri, Peningkatan kinerja Dengan adanya keterlibatan aktif dari semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, Pengembangan kepemimpinan Pendekatan ini memungkinkan pengembangan kepemimpinan yang kuat di tingkat sekolah, Keterhubungan dengan kebijakan Pendidikan, Adapun factor-faktor yang mempengaruhi manajemen berbasis sekolah ialah kewajiban sekolah itu sendiri, kebijakan dan prioritas pemerintah, peranan orang tua dan Masyarakat, Peranan profesionalisme dan manajerial, Pengembangan profesi diperlukan untuk mengelola sekolah secara efektif.

REFERENSI

- Achadah, A. (2019). Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Dasar Dan Implementasinya Pada Satuan Pendidikan. *Pendidikan Ilmiah* .
- Dacholfany, I. (2020). *Implementasi Manajemen Bebasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* . Lampung.
- Djarman, A. (Jakarta). *Peluang Dan Tantangan Manajemen Berbasis Sekolah*. 2004.
- Fajrin, R. (2018). Strategi Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. *Al-Intizam* , 137.
- Mulyasa. (2011). *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi Dan Implementasi* . Bandung.
- Rusdiana. (2015). *Kebijakan Pendidikan Dari Filosofi Implementasi* . Bandung.
- Sulistiyoningrum, M. K. (2016). Strategi Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah . *Wahana Akademik*.